



## Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 17 Buton

Nur Fatrin Rahmat<sup>1</sup>, Didin Adri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [nurfatrin@gmail.com](mailto:nurfatrin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 17 Buton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 siswa dari total populasi 16 siswa kelas V dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket yang disebar ke 16 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Buton. Berdasarkan hasil pengujian arah hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan variabel hasil belajar siswa diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 2,306 menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif, berarti arah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Kemudian berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diketahui bahwa nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dengan kriteria pengujian dan jika Sig.  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Buton. Adapun besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dengan uji determinasi, didapat nilai determinasi (R Square) sebesar 0.816 (81,6%) yang berarti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 81,6%.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Pedagogik, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of teacher pedagogical competence on student learning outcomes at SD Negeri 17 Buton. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The sample in this study amounted to 16 students from a total population of 16 fifth grade students using the total sampling technique. The main data collection technique used a questionnaire distributed to 16 students as respondents. The results of the study stated that teacher pedagogical competence had a significant effect on student learning outcomes at SD Negeri 17 Buton. Based on the results of testing the direction of the relationship between the teacher pedagogical competence variable and the student learning outcome variable, the regression coefficient result was 2.306 indicating a positive regression coefficient value, meaning that the direction of the influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes is positive. Then based on the results of the partial test (t-test) it is known that the Sig. value.  $0.000 < 0.05$  with the test criteria and if Sig.  $< 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so that it means there is a significant influence between teacher pedagogical competence on the learning outcomes of grade V students at SD Negeri 17 Buton. The magnitude of the influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes with the determination test, the*

determination value (R Square) is 0.816 (81.6%) which means that the influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes is 81.6%.

**Keywords:** Competence, Pedagogy, Learning Outcomes

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini di atur melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu: formal, nonformal dan informal. Pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Peradaban dan kebudayaan suatu bangsa di bangun melalui proses pendidikan. Proses awal dilakukan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan dan terus berkembang menjadi pengetahuan yang semakin kompleks. Menurut Ayuwanti (2016: 105) Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia.

Menurut Firmansyah (2015: 34) Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Inilah cara masyarakat dapat mengembangkan seluruh potensinya melalui pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya, pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan (Anggraeni dan Hendrizal, 2019). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Musfah: 2012). Menurut Dudung (2018) kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.

Menurut Jamin (2018) Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan dalam bidang pelaksanaan Pendidikan. kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Menurut Akbar (2021) berpendapat kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan

pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami menganalisis perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Tidak mengherankan bila kompetensi ini dianggap sebagai kompetensi yang bersifat praktik dimana guru sebagai seorang yang berinteraksi langsung dengan siswa mempunyai peran ganda tidak hanya sebagai pengajar namun sekaligus menjadi pendidik.

Menurut Trianto dan Titik, (2007:85) berpendapat bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (dalam Falachi et al, 2017). Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi paedagogik hakikatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Lubis, 2018).

Melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan social (Dudung, 2018). Menurut Sopandi, (2019) mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru yang profesional. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik menurut Ali (2022). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Ni'mah, 2014).

Kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Ashsiddiqi,2012). Sedangkan Menurut Ahmad (2019) bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Matondang et al, 2019). Menurut Purwanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau

proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Muhsin, (2023), hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Buton yang beralamat di Desa Wasampela, Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 siswa dari total populasi 16 siswa kelas V dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket yang disebar ke 16 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis, studi dokumentasi. Pengukuran angket menggunakan Skala Likert atau rating scale. Skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang, dan baik atau tidak baik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Terdapat dua variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Variabel X yang biasa dikenal dengan istilah variabel bebas (*independen variabel*) yaitu Kompetensi Pedagogik Guru dan Variabel Y yang biasa dikenal dengan istilah variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu Hasil Belajar Siswa. Berikut ini hasil pengelompokan data kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 17 Buton:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	26-27	2	12.5	12.5
	28-29	2	12.5	25.0
	30-31	4	25.0	50.0
<b>Valid</b>	32-33	2	12.5	62.5
	34-35	6	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 34-35 dengan jumlah 6 responden atau sebesar 37,5%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	12.5	12.5	12.5
	Sedang	12	75.0	75.0	87.5
	Tinggi	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai frekuensi 12 atau sebesar 75,0% dari 16 responden siswa kelas V SD Negeri 17 Buton. Setelah mengetahui hasil variabel X (distribusi frekuensi pedagogik guru) dan variabel Y (hasil belajar siswa), selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09554420
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.087
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yakni 0,200. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Lineartas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar Siswa * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	669.604	6	111.601	9.062	.002
		Linearity	636.702	1	636.702	51.702	.000
		Deviation from Linearity	32.903	5	6.581	.534	.746
	Within Groups	110.833	9	12.315			
	Total	780.438	15				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,746. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel hasil belajar siswa.

### **3.2. Pembahasan**

Hasil analisis pada penelitian ini dengan topik pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Buton yang dilakukan terhadap 16 siswa yakni bahwa pada variabel kompetensi pedagogik guru berada pada tingkat kecenderungan sedang dengan nilai frekuensi 11 atau sekitar 68,8%. Adapun indikator yang harus ditingkatkan oleh guru yaitu pengembangan bakat dan kemampuan istimewa siswa, mengajak siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi di kelas, dan memberikan saran yang membantu untuk meningkatkan nilai siswa. Kemudian untuk variabel hasil belajar siswa juga berada pada tingkat kecenderungan sedang dengan nilai frekuensi 12 atau sekitar 75,0%. Adapun indikator yang harus ditingkatkan yaitu pada aspek kognitif dan psikomotorik, siswa kurang bisa menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari, sehingga siswa kesulitan membuat peta konsep menurut diri mereka sendiri terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Hasil pengujian arah hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan variabel hasil belajar siswa diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 2,306 yang berarti setiap penambahan 1% nilai variabel kompetensi pedagogik guru, maka nilai variabel hasil belajar siswa akan bertambah 230,6%. Nilai koefisien bersifat positif, sehingga arah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianti Widhi, (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 31,15%. Hal itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Megiati, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil uji parsial (uji-t) yakni nilai Signifikansi  $0.000 < 0.05$  dengan kriteria pengujian jika  $\text{Sig.} < 0.05$  maka ada pengaruh variabel x terhadap variabel y, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17 Buton. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Pratiwi Tahir, (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Adapun besaran pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dengan uji determinasi pada penelitian ini, didapat nilai dari determinasi (R Square) yakni sebesar 0.816 (81,6%). Hal ini berarti bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 82% dan termasuk kategori tinggi.

### **4. Kesimpulan**

Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 17 Buton sangatlah memiliki pengaruh. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi pada uji parsial 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 17

Buton yakni sebesar sebesar 82% dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Buton berada pada tingkat kecenderungan kategori sedang.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi sebagai wujud kompetensi sosial guru di sekolah. *Komodifikasi*, 7(1).
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam*, 1(2), 94-111.
- Anggraeni, A, Hendrizal. (2019). Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD pada Pembelajaran PKN. *Jurnal PPKn dan Hukum*. 14(1) : 13-33.
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61-71.
- Ayuwanti, Irma. (2016). "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro". *Jurnal SAP*. Volume 1. Nomor 2.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Falachi, H., Kartana, T. J., & Utami, W. B. (2017). Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 9-16.
- Firmansyah, Dani. (2015). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Unsika*. Volume 3. Nomor 1.
- Lubis, H. (2018). Kompetensi pedagogik guru profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16-19.
- Muhsin, N. K. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN 02 Boalemo Dalam Memahami Hukum Bacaan Qolqolah Melalui Media Audio Visual. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 4(1), 90-105.
- Nisa, S. R. N. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Tsaqila: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(2), 64-72.
- Nurmalia, L., & Setyaningsih, D. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik & motivasi terhadap efikasi diri guru sdn gugus vi palmerah jakarta barat. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 45-52.

Purwanto. 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rafsanjani, M. F. (2020). Kopetensi Pedagogik Pendidik dalam Pengelolaan Kelas untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(2), 78-86.